

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Petugas Koder Dalam Melakukan Koding Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 Menggunakan *Theory Of Planned Behaviour* (TPB) di RSUD Al-Islam H.M Mawardi

Oleh:

Ayu Ferina Puspitasari,

Cholifah

Progam Studi Manajemen Informasi Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2023

Pendahuluan

Berikut hasil observasi awal peneliti terhadap 30 data Berkas Rekam Medis pasien Diabetes Mellitus Tipe II :

Keterangan Pemberian Kode Diagnosis	Jumlah Berkas Rekam Medis	Persentase (%)
Akurat	5	17%
Tidak akurat	25	83%
Jumlah	30	100%

Sumber : Hasil Observasi penelitian

- 1) *Belief and evaluations*: keuntungan/manfaat dan kerugian dalam melakukan tindakan pengkodean penyakit;
- 2) *Normative beliefs*: orang atau kelompok yang mendukung dan tidak mendukung dalam melakukan tindakan pengkodean penyakit;
- 3) *Perceived Behavioral Control*: hal hal yang mempermudah dan menyulitkan maupun hambatan dalam melakukan tindakan pengkodean penyakit.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Apa saja Faktor yang mempengaruhi tindakan petugas koder dalam melakukan koding penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Al-Islam H.M Mawardi Menggunakan *Theory Of Planned Behaviour* (TPB)?

Manfaat Penelitian

- **Bagi Rumah Sakit**

Sebagai masukan dan tolak ukur tindakan petugas *coder* dalam melakukan pemberian kode diagnosis penyakit untuk peningkatan mutu pelayanan dan informasi kesehatan.

- **Bagi Institusi Pendidikan**

Untuk bahan dan referensi bagi mahasiswa universitas muhammadiyah sidoarjo dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal keakuratan kode penyakit pada diabetes mellitus tipe 2.

- **Bagi Peneliti**

Pengalaman yang dapat menambah ilmu, wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan tentang pengkodean penyakit.

Metode

- **Jenis penelitian**

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus Deskriptif

- **Waktu penelitian**

Pada periode Januari – Juli 2023

- **Lokasi penelitian**

Rumah Sakit Umum Al Islam H.M. Mawardi

- **Subjek dan Objek**

Subjeknya adalah 2 Orang Informan atau petugas Koder Rawat Jalan Unit *Casemix* BPJS dan objeknya adalah alur atau proses dari tindakan petugas yang dilakukan

- **Pengumpulan Data**

Wawancara dan Kuesioner

- **Variabel Penelitian**

Variabel independent (bebas)

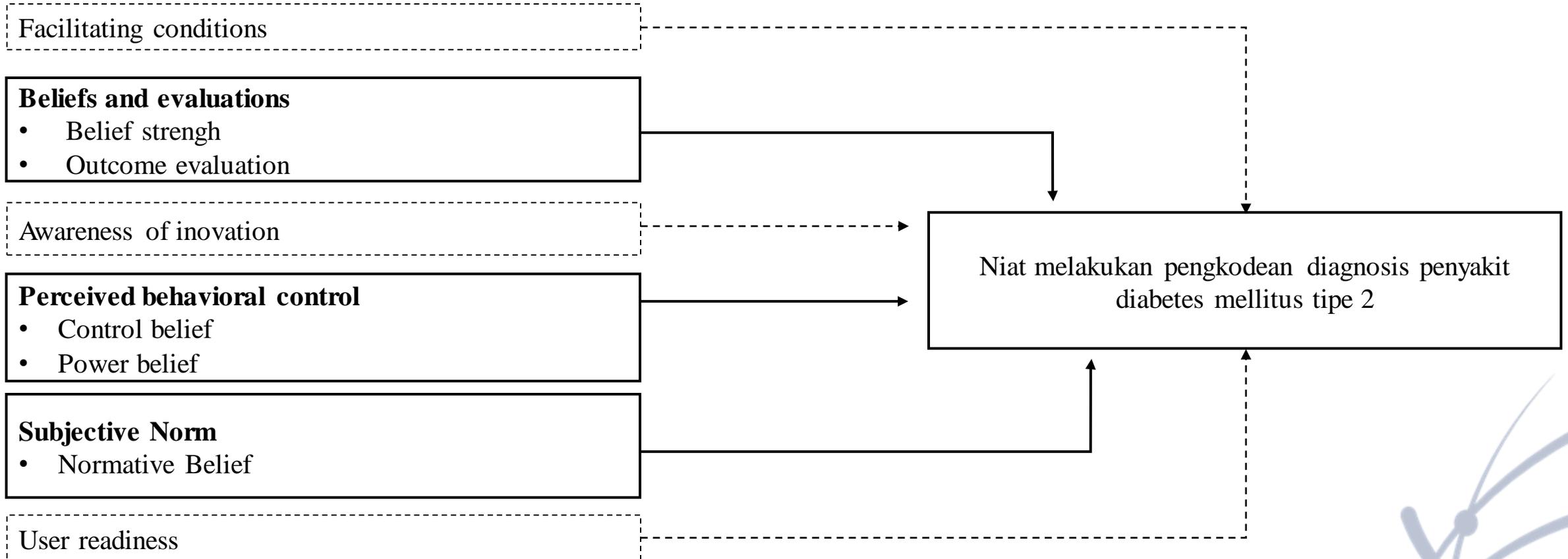
1. Beliefs and evaluations
 - Belief Strength
 - Outcome Evaluation
2. Perceived Behavioral Control
 - Control belief
 - Power belief
3. Normative Belief
 - Subjective Norm
 - Motivation to comply

Variabel dependen (terikat)

1. Intensi (Niat) petugas koder dalam melakukan pengkodean diagnosa Penyakit Diabetes Mellitus tipe 2

Metode

• Kerangka Teori



Hasil & Pembahasan

3.1 Gambaran Variabel *Beliefs And Evaluations*

Dari hasil wawancara kepada 2 orang informan mengatakan kemudahan dalam melakukan tindakan pemberian kode penyakit diabetes melitus tipe 2 adalah adanya SPO atau panduan, sesuai latar belakang pendidikan dan tersedianya buku ICD-10 online.

Dari hasil 2 orang informan mengatakan kelemahan dalam melakukan tindakan pemberian kode penyakit diabetes melitus tipe 2 diantaranya seperti latar pendidikan petugas, beban kerja, petugas kurang teliti, tulisan dokter tidak terbaca, tidak lengkapnya data.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [21] dimana dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi *beliefs and evaluations* terhadap niat petugas koder dalam melakukan tindakan pengkodean penyakit diabetes melitus tipe 2 dapat disimpulkan yaitu latar pendidikan koder, petugas kurang teliti beban kerja, tulisan dokter tidak terbaca jelas, adanya SPO dan buku ICD-10, kejelasan dan kelengkapan penulisan data.

Hasil & Pembahasan

3.2 Gambaran Variabel *Perceived Behavioral Control*

Dari hasil wawancara kepada 2 orang informan mengatakan hal-hal yang mendukung atau memudahkan dalam melakukan tindakan pemberian kode penyakit diabetes melitus tipe 2 adalah adanya panduan/SPO, tersedianya buku ICD-10 online, fasilitas yang memadai dan latar belakang pendidikan.

Dari hasil wawancara kepada 2 orang informan mengatakan hal-hal yang menghambat dalam melakukan tindakan pemberian kode penyakit diabetes melitus tipe 2 adalah beban kerja, tidak ada pelatihan, petugas tidak teliti, rekam medis masih manual dan latar belakang pendidikan.

Dari hasil wawancara kepada 2 orang informan mengatakan kesulitan dalam melakukan tindakan pemberian kode penyakit diabetes melitus tipe 2 adalah beban kerja, tulisan dokter tidak terbaca, ketidak lengkapan pengisian, petugas tidak teliti dan singkatan medis berbeda.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan [24] dalam penelitiannya tindakan pemberian kode yang dilakukan masih belum akurat dan rendah karena dipengaruhi oleh faktor antara lain pengetahuan koder tentang diagnosis penyakit, pengalaman kerja dalam bidang kodefikasi diagnosis penyakit, peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga koder atau diikutkan pelatihan, latar belakang sesuai dengan kompetensi keilmuannya yang akan bertanggung jawab dalam hal tindakan pengkodean diagnosis penyakit dan kelengkapan pengisian data.

Hasil & Pembahasan

3.3 Gambaran Variabel *Normative Beliefs*

Penelitian yang dilakukan oleh [14] menyimpulkan bahwa *subjective norm* (norma subjektif) berpengaruh positif terhadap niat melakukan tindakan pemberian kode diagnosis penyakit diabetes melitus tipe 2 karena seseorang akan melakukan tindakan dengan melihat sesuatu disekitarnya karena ia yakin bahwa orang-orang disekitar organisasi tersebut merupakan acuan dan adanya dukungan dari pimpinan dan rekan kerja akan menumbuhkan niat seseorang untuk melakukan tindakan pemberian kode penyakit diabetes melitus tipe 2. Pada penelitian ini untuk *subjective norm* terbentuk karena peran atasan, keluarga atau orang tua dan teman sejawat yang merasa lebih yakin dan percaya mengenai tindakan pengkodean yang dilakukan petugas koder. Hasil wawancara kepada 2 orang informan mengenai kelompok atau individu yang mendukung tindakan pemberian kode penyakit diketahui sebagai berikut.

Hasil wawancara kepada 2 orang informan mengenai kelompok atau individu yang tidak mendukung tindakan pemberian kode penyakit diketahui sebagai berikut.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang juga meneliti tentang *normative beliefs* pada niat seseorang dalam berperilaku pemberian kode penyakit, bahwa keluarga adalah orang – orang yang berperan dalam keputusan untuk berperilaku, baik berupa dukungan maupun penolakan [25].

Referensi

- [1] 'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 44 TAHUN 2009 Tentang Rumah Sakit', in *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 44 TAHUN 2009 Tentang Rumah Sakit*, [Online]. Available: <https://jdihn.go.id/files/4/2009uu044.pdf>
- [2] W. Maryati, A. O. Wannay, and D. P. Suci, 'HUBUNGAN KELENGKAPAN INFORMASI MEDIS DAN KEAKURATAN KODE DIAGNOSIS DIABETES MELLITUS', *J. Rekam Medis Dan Inf. Kesehat.*, vol. 1, no. 2, p. 96, Dec. 2018, doi: 10.31983/jrmik.v1i2.3852.
- [3] MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA, 'PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2022 Tentang Rekam Medis', in *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2022 Tentang Rekam Medis*, [Online]. Available: https://yankes.kemkes.go.id/unduh/fileunduh_1662611251_882318.pdf
- [4] MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA, 'PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 55 TAHUN 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis', in *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 55 TAHUN 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis*, [Online]. Available: <https://www.kemhan.go.id/itjen/wp-content/uploads/2017/03/bn1128-2013.pdf>
- [5] MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA, 'KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR : HK.01.07/MENKES/312/2020 Tentang Standar Profesi Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan', in *KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR : HK.01.07/MENKES/312/2020 Tentang Standar Profesi Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, [Online]. Available: <https://ktki.kemkes.go.id/info/sites/default/files/KMK%20No.%20HK.01.07-MENKES-1424-2022%20ttg%20Standar%20Kompetensi%20Kerja%20Bidang%20Rekam%20Medis%20dan%20Informasi%20Kesehatan-signed.pdf>

Referensi

[6] E. R. Loren, R. A. Wijayanti, and N. Nikmatun, 'Analisis Faktor Penyebab Ketidaktepatan Kode Diagnosis Penyakit Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya', *J-REMI J. Rekam Med. Dan Inf. Kesehat.*, vol. 1, no. 3, pp. 129–140, Aug. 2020, doi: 10.25047/j-remi.v1i3.1974.

[7] E. Rahim and A. C. Daud, 'FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA KEAKURATAN KODE DIAGNOSIS PENYAKIT PASIEN RUJUKAN DI PUSKESMAS BERLIAN TAHUN 202', vol. 1, no. 1, 2021.

[8] MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA, 'KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR : 844/MENKES/SK/X/2006 Tentang Penetapan Kode Data Bidang Kesehatan', in *KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR : 844/MENKES/SK/X/2006 Tentang Penetapan Kode Data Bidang Kesehatan*, [Online]. Available: https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/1._Standar_Kode_Data_Kesehatan_.pdf

[9] *International statistical classification of diseases and related health problems*, 10th revision, Fifth edition. Geneva, Switzerland: World Health Organization, 2016.

[10] MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA, 'KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR : 50/MENKES/SK/II/1998 tentang Pemberlakuan Klasifikasi Statistik Internasional Mengenai Penyakit Revisi Kesepuluh', Jakarta:Departemen Kesehatan 1998. [Online]. Available: http://opac.poltekkestasikmalaya.ac.id//index.php?p=show_detail&id=788

[11] M. A. Putri and R. A. Yenni, 'ANALISIS KEAKURATAN KODE DIAGNOSA PENYAKIT BERDASARKAN ICD -10 DI RSUD M.NATSIR SOLOK TAHUN 202', vol. 3, 2022.

Referensi

- [12] K. Handynata, L. Indawati, D. Happy Putra, and P. Fannya, 'TINJAUAN KETEPATAN KODIFIKASI PENYAKIT DIABETES MELLITUS TIPE II PADA JUMLAH PASIEN DALAM MENUNJANG LAPORAN SURVEILANS KESEHATAN RAWAT JALAN DI RS ANNA MEDIKA', *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 3, no. 1, pp. 235–244, Mar. 2022, doi: 10.31004/jkt.v3i1.3977.
- [13] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 'Tetap produktif, Cegah dan atasi diabetes mellitus', *Infodatin pusat data dan informasi kementerian kesehatan Republik Indonesia*, p. Indonesia.
- [14] Z. H. F. Anam and B. Ichsan, 'PERILAKU SADARI SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA MAHASISWA DILIHAT DENGAN METODE THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR', 2021.
- [15] M. Mahyarni, 'THEORY OF REASONED ACTION DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku)', *J. EL-RIYASAH*, vol. 4, no. 1, p. 13, Dec. 2013, doi: 10.24014/jel.v4i1.17.
- [16] A. A. M. Kristiyanti and A. Widayati, 'Persepsi Masyarakat Tentang Swamedikasi: Studi Kualitatif Dengan Theory of Planned Behavior', *J. Farm. Indones.*, vol. 19, no. 1, pp. 181–192, Apr. 2022, doi: 10.31001/jfi.v19i1.1499.
- [17] H. Kamela, 'Pengaruh Faktor-Faktor Theory Planned of Behaviour (TPB) terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Kasus KPP Palembang Ilir Barat', *J. Appl. Account. Tax.*, vol. 5, no. 2, pp. 201–209, 2020.
- [18] O. C. Otieno, S. Liyala, B. C. Odongo, and S. Abeka, 'Theory of Reasoned Action as an Underpinning to Technological Innovation Adoption Studies', *World J. Comput. Appl. Technol.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–7, May 2016, doi: 10.13189/wjcat.2016.040101.

Referensi

- [19] Yanto Darmawan, 'KEYAKINAN-KEYAKINAN UTAMA MAHASISWA MEMILIH MATA KULIAH KONSENTRASI AKUNTANSI SYARIAH: STUDI ELISITASI BERDASARKAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR', *J. Akunt. VOL 18 NO 1A JANUARI - JUNI 2018*, vol. 18.
- [20] N. N. A. Seni and N. M. D. Ratnadi, 'THEORY OF PLANNED BEHAVIOR UNTUK MEMPREDIKSI NIAT BERINVESTASI', *E-J. Ekon. Dan Bisnis Univ. Udayana*, p. 4043, Dec. 2017, doi: 10.24843/EEB.2017.v06.i12.p01.
- [21] A. Widayati, *Perilaku kesehatan (health behavior): aplikasi teori perilaku untuk promosi kesehatan*. Sanata Dharma University Press, 2020.
- [22] A. B. N. Romadhoni and A. Guspul, 'Pengaruh Attitude, Subjective Norm, Dan Perceived Behavioral Control Terhadap Minat Beli Jasa Transportasi Online', *J. Econ. Bus. Eng. JEBE*, vol. 2, no. 1, pp. 76–81, 2020.
- [23] I. Ajzen and M. Fishbein, 'Attitudes and normative beliefs as factors influencing behavioral intentions.', *J. Pers. Soc. Psychol.*, vol. 21, no. 1, p. 1, 1972.
- [24] P. Simanihuruk, 'Pengaruh sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap minat berwirausaha dengan pendekatan theory of planned behaviour (Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unika Santo Thomas SU)', *J. Manaj. Dan Bisnis*, pp. 119–140, 2020.
- [25] F. Effendy *et al.*, 'Dampak Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Wirausaha Mahasiswa dengan Pendekatan Model TPB', *Bus. Innov. Entrep. J.*, vol. 3, no. 3, pp. 195–202, 2021.

